

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama dengan penganut mayoritas di Indonesia. Bila dilihat dari sumbernya, Islam termasuk agama samawi iatu agama yang diterima oleh manusia, dari Allah set melalui malaikat Jibril dan disampaikan serta disebarakan oleh Rasul-Nya kepada umat manusia. Firman pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhamad sawa adalah perihal membaca.

Kata perintah "*bacalah*" merupakan firman pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhamad sawa. Wahyu Al-Quran mulai turun pada malam 27 Ramadan 611 Masihi, ketika Rasulullah sedang tafakur di Gua Hira dekat Mekkah. Bahwa padakala itu Nabi Muhamad sawa buta huruf. Diceritakan bahwa Nabi Muhamad sawa menjawab lima kali, "Aku tidak bisa membaca." Namun, wahyu bersikeras bahwa dia harus membaca. "Apa yang harus aku baca?" Rasulullah akhirnya bertanya "*Baca lah*" demikian jawapan wahyu "Dengan nama Tuhanmu yang menciptakan". Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Maha Pemurah yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Seperti yang telah digambarkan dalam Q.S. al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Baca lah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Baca lah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Aqlam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>1</sup>*

Ayat-ayat pertama ini menegaskan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan perantara tulis baca. Tindakan membaca juga menghajatkan sesuatu untuk membaca dan diikuti oleh menulis, penggunaan qalam atau pena, alat yang membuat kita menjadi tahu “apa yang tidak kita ketahui sebelumnya”. Oleh karena itu, membaca dan menulis merupakan bagian penting dalam penemuan. Inilah satu jalan yang mengantarkan manusia pada kegemilangan dan kesempurnaan.

Membaca dan menulis itu penting bukan hanya bagi masyarakat terdidik namun juga dibangun melalui Al-Quran, melainkan juga untuk menciptakan kebudayaan, menghasilkan pengetahuan, dan membangun satu peradaban dinamis yang maju. Membaca dan menulis adalah perangkat dasar yang telah diajarkan Tuhan kepada kita untuk berkomunikasi.

Salah satunya dengan membaca dan mengamalkan Al-Quran merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia, M.Quraish Shihab, mengatakan bahwa yang dimaksud petunjuk adalah agama atau syari’at, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup dari dunia dan akhirat.

---

<sup>1</sup>Depertemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Kerajaan Saudi Arabia: Al-Quranul Karim Kepunyaan Raja Fahd, 1971), h. 1079

Peraturan yang merupakan petunjuk kejalan yang lurus.<sup>2</sup> Al-Quran tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk periode tertentu, melainkan petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Al-Quran harus dipandang sebagai panutan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya mencakup ajaran agama, tetapi juga ilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Sebagaimana Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Isra /17:9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا.

*“Sesungguhnya Al-Quran ini meberikan petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.*<sup>4</sup>

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam menyiarkan dakwah Islamiyah membuat sebuah aktivitas menjamurkan TKA-TPA-TQA mempermudah anak-anak untuk mengenal dan membaca huruf menuntut ilmu-ilmu. TKA-TPA-TQA adalah lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4 sampai usia 6 tahun (TKA), dan usia 7 sampai usia 12 tahun (TPA),(TQA)usia anak 14 tahun sampai 17 tahun. Agar menjadi generasi Qurani, generasi yang shalih-shalihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan 2013) edisi ke 2 set 1, h. 275

<sup>3</sup>Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Quran*, (Jakarta: Penamadani, 2005), h. 115

<sup>4</sup>Depertemen Agama, *Al- Quran Dan Terjemahan*, (Kerajaan Saudi Arabia: Al-Quranul Karim Kepunyaan Raja Fahd, 1971), h. 425

TKA-TPA-TQA bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Quran. Alquran dijadikannya sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidup. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Quran, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Hal ini juga diterapkan di Kota Banjarmasin dalam upaya meningkatkan kualitas santri-santriwati yang ada di TPA, maka pemerintah (Pemko) Banjarmasin bekerjasama dengan Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia yang sering di dengar dengan singkatan (BKPRMI) Kota Banjarmasin pada bidang yang telah dibawah Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Alquran (LPPTKA) untuk memberikan program-program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas TPA-TPA yang ada di Kota Banjarmasin. Salah satunya di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin

TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin inidulunya gedung tersebut dijadikan tempat untuk melaksanakan program D1 Pendidikan Guru TK Al-Quran, ketika itu, mahasiswa Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Al-Quran (PGTKA) melakukan studi banding ke Yogyakarta pada tahun 2003. Tempat yang menjadi tujuan adalah TK/TPA yang melakukan studi banding yang ada di

---

<sup>5</sup>Diakses melalui <https://ayongajibersama.blogspot.com/2011/04/tka-tpa-tqa.html> pada tanggal 22 Juni 2019

Yogyakarta, maka Pembina TK/TPA Yogyakarta, yaitu Ustadz Jazir A.S.P memberikan masukan agar di Kota Banjarmasin membuat TK/TPA Percontohan juga, supaya tidak terlalu jauh datang ke Yogyakarta. Pengelola PGTKA pun termotivasi untuk berupaya mendirikan TK/TPA Percontohan di Kalimantan Selatan.

Gedung TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran di resmikan pada tanggal 3 maret 2004 oleh Ibu Hj. Herlinawati beliau menjabat sebagai Pembina LPPTKA BKPRMI Kota Banjarmasin. Setelah diresmikan santri baru dan santri lama bisa menempati gedung baru tersebut sekaligus dimulainya pembelajaran. Gedung ini terletak di tengah-tengah Kota Banjarmasin pinggir jalan raya sehingga menjadi tempat yang strategis, dan memiliki 3 jenjang yaitu usia 4 sampai usia 6 tahun (TKA) dan usia 7 sampai usia 12 tahun (TPA) sedangkan usia 12 sampai usia 18 tahun (TQA).

TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran ini memiliki program selama 2 tahun namun yang uniknya adalah santri selalu melanjutkan pendidikannya dari TKA ke TPA dan dari TPA ke TQA sehingga santri yang masuk bersamaan saat lulus dari TKA, TPA sedikit memiliki alumni dikarenakan santri-santri melanjutkan pendidikannya sampai kejenjang Taman Ta'limul Qur'an Lil Aulad. Mengetahui bagaimana menjadikan generasi santri-santri menjadi anak-anak yang cerdas dan shalih-shalihah dan dibutuhkan kekhususan untuk meningkatkan keterampilan manajemen yang baik salah satunya adalah suatu ilmu untuk mengelola dan aktivitasnya, dalam rangka mencapai suatu tujuan, dengan bekerja sama secara efisien dan

terencana dengan baik. Sebagai ilmu baru yang berkembang seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh menerangkan dalam sebuah tulisan skripsi yang berjudul penelitian **“Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang akan diteliti oleh peneliti yaitu apa yang menjadi TKA-TPA-TQA dalam satu pengelolaan manajemen, sehingga menjadi kajian menarik bagi peneliti untuk dijadikan bahan penelitian tentang bagaimana fungsi-fungsi manajemen pelaksanaan pendidikan di TKA-TPA-TQA tersebut.

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin.

## **D. Signifikan dalam definisi Istilah**

Agar tidak terjadi pengertian terhadap judul Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dari penelitian ini:

### **1. Penerapan**

Penerapan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah:

- a. Proses, cara, perbuatan menerapkan
- b. Pemanfaatan: perihal mempraktikkan lakukan untuk pembinaan.<sup>6</sup>

Maksud dari pengertian penerapan disini adalah mempraktikkan suatu teori, ataupun melakukan suatu metode dalam suatu tujuan tertentu untuk mencapai suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok (lembaga non formal).Sehubungan penelitian adalah mengenai membandingkan teori dan praktik dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin.

### **2. Fungsi-fungsi Manajemen**

Hal yang perlu dimengerti terlebih dahulu yaitu mengenai tentang manajemen. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manajemen adalah Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan

---

<sup>6</sup>Diakses melalui <http://kamus.bahasa.indonesia.org/penerapan> Kamus Bahasa Indonesia.org pada tanggal 23 Juni 2019

organisasi.<sup>7</sup> Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.<sup>8</sup> Adapun pengertian dari fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh G.R Terry fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

G.R Terry mengemukakan tentang *planning* sebagaimana berikut perencanaan ialah pemilihan dan pengulangan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan

b. *Organizing* (organisasi)

G.R. Terry dalam buku *Princip Of Management* mengemukakan pendapatnya tentang organisasi merupakan suatu penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor

---

<sup>7</sup>Diakses melalui <http://kamusbahasaIndonesia.org/manajemen> Kamus Bahasa Indonesia.org pada tanggal 25 Juni 2019

<sup>8</sup>George R. Terry Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Angkasa, 1992), h.1



fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan petunjuk hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap kegiatan yang diharapkan

c. *Actuating* (Pelaksanaan/penggerakan)

G. R. Terry dalam buku *PrinciplesOfManagement* memberikan definisi pelaksanaan/penggerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

G. R. Terry mengemukakan pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar

3. TKA-TPA-TQA BKPRMI

BKPRMI merupakan gerakan Dakwah, organisasi kader dan wahana komunikasi organisasi Pemuda Remaja Masjid se-Indonesia. Salah satu karya besar BKPRMI ini ialah membuat pembentukan program Taman Kanak-kanak Alquranyang biasa disebut dengan TK Alquran atau (TKA) lembaga Pendidikan dan Pengajaran Islam untuk anak-anak, Taman Pendidikan Al-Quran yang biasa disebut TP Alquran (TPA) yang diselenggarakan dilingkungan masyarakat muslim sebagai wahana

pembinaan dasar-dasar keimanan, keislaman dan akhlak yang Qurani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak, dan Ta'limul Quran Lil Aulad (TQA). Lembaga pendidikan tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal atau dasar kepada anak-anak usia 4 sampai usia 6 tahun adapun juga program Taman kanak-kanak (TKA) dan usia 7 sampai usia 12 tahun (TPA), dan Program Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) berusia 12 tahun sampai usia 14 tahun.<sup>9</sup> Bertujuan memberikan tambahan bekal bagi santri agar menjadi generasi Qurani, generasi yang shalih-shalihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar ataupun mampu membaca Al-Quran hingga lancar dan gemar membaca Alquran. Suatu hajat (keinginan) yang diimpikan setiap insan dengan mempunyai keterampilan khusus berupa hafal Juz Amma dan memahami terjemahnya.

#### **E. Signifikan Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen pada TPA yang ada di Banjarmasin.
2. Informasi bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam berkenaan tentang masalah isi sudut pandang yang berbeda.
3. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya fakultas Dakwah dan Ilmu

---

<sup>9</sup>Syamsuddin MZ, et al, eds. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP AL-QUR'AN*, (JAKARTA: LPPTKA BKPRMI PUSAT), h. 24-25

Komunikasi pada khususnya serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

4. Memotivasi TKA-TPA-TQA yang khususnya yang ada di Banjarmasin.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang ingin diteliti penulisan dan kajiannya berkaitan dengan masalah yang diteliti, sejauh penelusuran yang telah peneliti lakukan, dan telah dijumpai hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, yaitu bisa dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 1.1 Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian Terdahulu
1	Alfis Syahrin, 1101150138 Fak, Ekonomi Syariah, 2017 M/1438 H UIN ANTASARI BANJARMASIN)	Penerapan Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Wakaf Produktif oleh Yayasan Nahdlatussalam Al-Banjari di Masjid Nahdlatussalam Banjarmasin.
Hasil		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan fungsi manajemen pada pengelolaan wakaf produktif oleh Yayasan Nahdlatussalam Al-Banjari di Masjid Nahdlatussalam Banjarmasin. Penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan dalam mengelola wakaf produktif oleh Yayasan Nahdlatussalam Al-Banjari sudah dinilai baik, dimana pengelolaan telah menerapkan semua fungsi dari manajemen, hanya saja masih terdapat kekurangan pada fungsi. pengorganisasian yang belum terdapat departemen dan formalisasi dalam menjalankan kepengurusannya, serta pada fungsi pengawasan yang belum terdapat standar prestasi yang ingin</li> <li>2. Kendala yang dialami dalam mengelola wakaf produktif oleh Yayasan Nahdlatulsalam Al-Banjari di Masjid Nahdlatulsalam. Pendalaman dasar yang dialami oleh Yayasan Nadtulsalam Al-Banjari adalah kurangnya sumber daya manusia secara kuantitas maupun kualitas</li> </ol>		

Lanjutan TABEL 1.1 Penelitian terdahulu

2.	Winadira, 120120486 Pendidikan Agama Islam 2016M/1438 H UIN ANTASARI BANJARMASIN	Implementasi Metode dalam Pembelajaran Al-Quran di TPA Miftahul Jannah Desa Baringin Jaya Kecamatan Muara Kabupaten Batola
Hasil		
<p>1. Implementasi metode Iqra dalam Pembelajaran Alquran yang berada di TPA Miftahul Jannah Desa Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, meliputi tujuan yang ingin dicapai, media yang digunakan, langkah-langkah metode Iqra dalam pembelajaran Alquran, dan evaluasi yang digunakan, sudah berlangsung dengan baik, hal itu terlihat dari bagus nya kualitas peserta didik dalam memahami pembelajaran Iqra. Guru hanya memberikan penjelasan ataupun contoh bacaan yang benar pada pokok bahasan, selebihnya peserta didiklah didorong aktif membaca sendiri setiap kalimat-kalimat pada materi yang dipelajari. Dengan demikian, telah sesuai dengan sistem pembelajaran metode Iqra yaitu CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) peserta didik belajar membaca sendiri, sedang guru hanya memperhatikan dan membetulkan bacaan yang keliru saja. Selain itu guru juga dituntut harus menguasai metode Iqra terlebih dahulu sebelum mengajar, memperhatikan, dan petunjuk mengajar Iqra, serta cara penyampaian materinya pun juga harus berdasarkan pada buku metode Iqra.</p> <p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi metode Iqra dalam pembelajaran Alquran di TPA Miftahul Jannah Desa beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yaitu latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, pelatihan yang diikuti, dan kemampuan anak didik, sudah baik dan mendukung proses belajar mengajar, selain itu sarana yang tersedia cukup memadai.</p>		

1. Penelusuran dalam penelitian terdahulu yang pertama memiliki persamaan dan perbedaan yang berhubungan dengan yang diangkat oleh peneliti. Persamaan yang dimaksud yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan fungsi manajemen, dan yang menjadi perbedaan ialah penelitian terdahulu membahas mengenai pengelolaan wakaf sedangkan peneliti membahas mengenai yang mana cara mengelola bisa mempraktekkan manajemen dalam program dan mengembangkan sebuah TKA-TPA-TQA dalam satu

tempat, yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen.

2. Penelusuran dalam penelitian terdahulu yang kedua memiliki persamaan dan perbedaan yang berhubungan dengan yang diangkat oleh peneliti. Persamaan yang dimaksud yaitu sama-sama membahastaman pendidikan anak yang mana mengajarkan agama Islam dengan membaca Al-Quran yang dan menjadi perbedaan ialah tempat yang tidak sama dengan peneliti terdahulu dan juga tentu saja memiliki perbedaan dalam segi program dan metode yang berbeda. Hasil penelitian kedua yang bisa dijadikan rujukan adalah tentang metode implementasi dari pembelajarannya.

## **G. Sistematika Penelitian**

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, signifikan dalam definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian teori berisi tentang definisi manajemen, peranan fungsi-fungsi manajemen tujuan dan kegunaan penerapan fungsi-fungsi manajemen.

BAB III Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab ini juga berisi gambaran umum tentang paparan data-data penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.